

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS DAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN  
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015)**

**Dwi Septi Rianis**

Email : [dwiseptire@gmail.com](mailto:dwiseptire@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Abstract: This study aims to analyze the influence of free cash flow and corporate life cycle to earnings management in manufacturing company listed in Bursa Efek Indonesia. The subject in this study was manufacturing company listed in Bursa Efek Indonesia 2014 – 2015. In this study, sample of 134 companies selected using purposive sampling. Analysys tool used in this study is the Multiple Regression Analysis. Based on the analysis that have been made the results are the free cash flow significantly positive influence earnings management practices, and corporate life cycle isn't significantly influence earnings management practices.*

*Keywords: Free Cash Flow, Corporate Life Cycle, and Earnings Management Practices.*

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan mengenai kondisi perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang menjadi perhatian pengambil keputusan adalah elemen laba (Beattie *et al*, 1994). Hal ini dikarenakan laba merupakan elemen yang dapat merepresentasikan hasil dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara keseluruhan, sehingga mendorong manajemen untuk menampilkan nilai laba sesuai dengan yang diharapkan oleh pengambil keputusan agar dapat memberikan timbal balik yang baik bagi perusahaan.

Menurut Kono dan Yuyetta (2013), kinerja manajemen perusahaan yang diukur berdasarkan informasi laba dalam laporan keuangan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi atau manajemen laba. Menurut Wulandari dan Widaryanti (2008), metode akuntansi yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba. Motivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba berdasarkan pada hipotesis teori akuntansi positif yaitu adanya rencana bonus, perjanjian hutang, dan biaya politik (Watt dan Zimmerman, 1986) dan dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi karena adanya benturan kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (Pemilik, Kreditur, Pemerintah) (Salno dan Baridwan, 2000). Perbedaan kepentingan antara

agen dan prinsipal ini menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya asimetri informasi yaitu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya daripada prinsipal. Faktor lain yang diduga mendorong praktik manajemen laba adalah ketersediaan arus kas bebas perusahaan dan tahap siklus hidup perusahaan yang sedang dilalui.

Arus kas bebas adalah kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham atau kreditur yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada asset tetap (Ross *et al.*, 2000 dalam Kono dan Yuyetta, 2013). Ketersediaan arus kas bebas dalam perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan yang mendorong agen untuk melakukan investasi pada proyek yang belum tentu memberikan nilai tambah bagi perusahaan tetapi hanya memberikan keuntungan pada pihak agen itu sendiri (*overinvestment*), seharusnya kas tersebut digunakan untuk pembagian deviden kepada investor. Dalam hal ini, agen akan melakukan manajemen laba dengan melaporkan nilai laba yang lebih rendah pada laporan keuangan agar prinsipal melihat bahwa arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan lebih rendah daripada yang seharusnya dan indikasi adanya *overinvestment* tidak diketahui oleh prinsipal. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba antara lain penelitian Jones *and* Sharma (2001), Chung *et al.*, (2005), Aini *et al.*, (2005), Nekhili (2016), Bhundia (2012), Noor *et al.*, (2015), Agustia (2013), Kono dan Yuyetta (2013).

Menurut Bhaird dalam Vidyastuti (2012), Siklus hidup perusahaan adalah suatu proses berkembangnya perusahaan melalui beberapa tahapan secara berurutan dalam satu garis lurus. Menurut Anthony *and* Ramesh (1992) dalam Hastuti (2011), terdapat 3 tahap siklus hidup perusahaannya yaitu *growth*, *mature*, dan *stagnant*. Agar perusahaan terus berkembang, perusahaan akan berusaha untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan keinginan pihak yang menggunakan informasi laporan keuangan agar dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan, salah satunya adalah dengan melakukan manajemen laba. Menurut Hastuti (2011), semakin tinggi tahapan siklus hidup perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba yang dilakukan. Berdasarkan hasil riset sebelumnya, menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba antara lain penelitian Hastuti (2011), Anggraini (2012), dan Kusumawati dan Cahyati (2014).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba?

## **II. KAJIAN TEORI**

### **A. Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba

dalam perusahaan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986), dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*).

#### B. Teori Keagenan

Menurut Handayani (2010), teori keagenan berasumsi bahwa setiap pihak baik *agent* maupun *principal* memiliki motivasi untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya padahal kepentingan antara kedua pihak tersebut berbeda, hal inilah yang memicu timbulnya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Dimana pihak *agent* dan *principal* sama sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing. Menurut Anis dan Ghazali (2003), terdapat tiga macam hubungan keagenan yaitu hubungan manajer dengan pemilik, hubungan manajer dengan kreditur, hubungan manajer dengan pemerintah. Masalah keagenan ini dapat meningkat dengan adanya asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (lebih baik) mengenai kondisi perusahaan daripada yang dimiliki oleh pihak yang berkepentingan diluar perusahaan (*principal*) (Susetyo, 2006).

#### C. Metode Akuntansi Berbasis Akrua

Menurut Khan & Mayes (2009), akuntansi akrual adalah metode akuntansi dimana transaksi diakui sebagai dampak dari terjadinya suatu peristiwa ekonomi, terlepas dari waktu pembayaran dan penerimaan kas dan pelunasan transaksi terkait. Metode akuntansi berbasis akrual dapat mengakui pendapatan walaupun belum pasti diterima. Menurut Xie *et al.*, (2001), penerapan metode akuntansi berbasis akrual dapat memberikan manajer perusahaan kesempatan yang besar untuk melakukan diskresi dalam menentukan laba yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan pada setiap periode.

#### D. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginan manajer agar mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan tidak dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan sehingga mengurangi kepercayaan dari pemegang saham terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang tidak akurat dapat mengganggu proses analisis pihak eksternal perusahaan yang berkepentingan seperti investor dan kreditur dalam mengambil keputusan.

#### E. Arus Kas Bebas

Tersedianya arus kas bebas pada perusahaan dapat memicu timbulnya praktik manajemen laba. Semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh

perusahaan maka manajer perusahaan akan cenderung melakukan investasi pada proyek yang dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh bagi manajer tetapi tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan (*overinvestment*). Manajemen laba dilakukan oleh manajer perusahaan sebagai salah satu upaya untuk dapat melakukan *overinvestment* agar dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Noor *et al.*, (2005), Bhundia (2012), Nekhili (2016), Chung *et al.*, (2005), dan Aini *et al.*, (2005). Dengan ini peneliti mengajukan hipotesis satu sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

#### F. Siklus Hidup Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki siklus hidup yang dimulai dari awal berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun berjalan atau kondisi saat ini. Menurut Anthony dan Ramesh (1992) dalam Hastuti (2011), terdapat 3 tahapan siklus hidup perusahaan yaitu *growth*, *mature*, dan *stagnant*. Pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan memiliki tingkatan yang berbeda pada praktik manajemen laba yang dilakukan. Menurut Hastuti (2011), semakin tinggi tahapan siklus hidup perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Setiap tahapan siklus hidup perusahaan, praktik manajemen laba cenderung menjadi salah satu alat yang dilakukan untuk menghindari pelaporan laba yang tidak sesuai dengan keinginan para pemegang saham. dengan memenuhi laba

yang diharapkan oleh pemegang saham, perusahaan berharap mendapatkan respon positif dari pemegang saham untuk kepentingan perkembangan perusahaan seperti keputusan investasi yang akan dilakukan oleh pemegang saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hastuti (2011), Anggraini (2012), Kusumawati dan Cahyati (2014). Peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Pada tahap *stagnant* praktik manajemen laba lebih kecil dibandingkan pada tahap *mature* dan *growth*.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Subyek Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Teknik Pengumpulan Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2015. Pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampel dengan *purposive sampling*, yaitu data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2014-2015
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode penelitian yaitu 2014-2015
- 3) Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel



penelitian selama periode penelitian

- 4) Menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat didalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan, seluruh informasi yang diperoleh melalui jurnal dengan topik terkait, buku dan media informasi lainnya yang digunakan untuk perhitungan dalam penelitian ini seperti informasi mengenai *Dividen Payout Ratio*, *Sales Growth*, Umur Perusahaan dan data lain yang diperlukan.

#### B. Variabel dan Pengukuran

- 1) Arus Kas Bebas, yaitu arus kas bebas yang kas yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk pengembalian atau didistribusikan kembali kepada para pemegang saham dan selain untuk investasi pada aktiva tetap perusahaan. dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FCF = \text{Aliran Kas Operasi} - \text{Perubahan Modal- } \textit{Net Working Capital}$$

Keterangan :

FCF = Arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan

Aliran kas operasi = Total aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan

Perubahan modal =  $AT_t - AT_{t-1}$

*Net Working Capital* =  $(AL_t - HL_t) - (AL_{t-1} - HL_{t-1})$

Dengan penjelasan:

AT = Aktiva Tetap

AL = Aktiva Lancar

HL = Hutang Lancar

t = Tahun Berjalan

t-1 = Tahun sebelumnya

Dalam penelitian ini, arus kas bebas menggunakan model rasio dengan menggunakan total aset sebagai denominatornya. Siklus hidup perusahaan, adalah suatu proses berkembangnya perusahaan melalui beberapa tahapan secara berurutan dalam satu garis lurus. Perhitungan untuk siklus hidup perusahaan menggunakan indikator sebagai berikut :

a) *Dividen Payout Ratio*

$$DP_{it} = \left( \frac{DPS_{it}}{EPS_{it}} \right) \times 100$$

Keterangan :

$DP_{it}$  = dividend payout perusahaan i pada tahun t

$DPS_{it}$  = dividen per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$EPS_{it}$  = laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t

b) *Sales Growth* (Presentase Pertumbuhan Penjualan)

$$SG_{it} = \frac{SALES_{it} - SALES_{it-1}}{SALES_{it-1}} \times 100$$

Keterangan :

$SG_{it}$  = *Sales Growth* perusahaan i pada tahun t

$SALES_{it}$  = Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t

$SALES_{it-1}$  = Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t-1

c) *Umur Perusahaan*

$AGE = \text{tahun berjalan} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$

Keterangan :

$AGE = \text{umur perusahaan pada tahun berjalan}$

Menurut Lailiyah (2009) dalam Anggraini (2012), setelah melakukan perhitungan ketiga indikator tersebut, masih ada tahapan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam tahapan siklus hidup perusahaan, yaitu:

Langkah 1 : Dalam melakukan perhitungan ketiga indikator Siklus hidup perusahaan, indikator SG (*Sales Growth*), dan DP (*Dividen Payout Ratio*) dihitung berdasarkan masing-masing average dan untuk AGE (Umur perusahaan) dihitung mulai tahun berdiri sampai tahun berjalan saat ini. Kemudian data diurutkan berdasarkan indikatornya untuk kemudian dibentuk kuintil-kuintil. Dalam membentuk kuintil yaitu bagian yang diperoleh dari indikator tertinggi dikurangi indikator terendah dibagi lima bagian. Untuk indikator SG, DP, AGE, kuintil pertama diberi skor 1. Kuintil kedua diberi skor 2, dan seterusnya hingga kuintil kelima diberi skor 5.

Langkah 2 : Untuk indikator SG diurutkan berdasarkan kuintil tertinggi yaitu kuintil kelima dan diberikan skor siklus SK SG 1 (*growth*), kuintil keempat diberikan skor 2 (*growth/ mature*), kuintil ketiga diberikan skor 3 (*mature*), kuintil kedua diberikan skor 4 (*mature/ stagnant*), kuintil pertama

diberikan skor 5 (*stagnant*).

Langkah 3 : Untuk indikator DP dan AGE digabungkan berdasarkan pada kuintil masing-masing indikator dan diberikan skor siklus SK ADP. Kemudian SK ADP tertinggi dikurangi dengan SK ADP terendah lalu dibagi menjadi 3 kuintil. Untuk kuintil pertama diberikan skor 2 (*growth/mature*), jika berada pada kuintil keempat diberikan skor 3 (*mature*), jika berada pada kuintil ketiga diberikan skor 4 (*mature/stagnant*).

Langkah 4 : Menambahkan hasil skor SK ADP dengan SK SG dan diberi nama skor gabungan (SK G). kemudian skor gabungan tertinggi dikurangi dengan skor terendah dan dibagi menjadi 5 kuintil. Apabila perusahaan berada pada kuintil pertama dan kedua maka perusahaan berada pada tahap *growth*, jika perusahaan berada pada kuintil ketiga dan keempat maka perusahaan berada pada tahap *mature*, dan jika perusahaan berada pada kuintil kelima maka perusahaan berada pada tahap *stagnant*.

Langkah 5 : Skor akhir pada siklus hidup perusahaan menggunakan variabel dummy, untuk perusahaan yang berada pada tahap *growth* diberikan skor 0 dan perusahaan pada tahap *mature/ stagnant* diberikan skor 1.

- 2) Manajemen Laba, adalah upaya manajer dalam melakukan manipulasi pada laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginan manajer agar mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba dalam

penelitian ini dideteksi menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow *et al.*, 1995), tahap-tahap penentuan *Discretionary Accrual* adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung *Total Accrual* dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TACC_{it} = EBX_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada akhir tahun t

$EBX_{it}$  = Laba perusahaan i sebelum item luar biasa pada akhir tahun t

$OCF_{it}$  = Aliran kas dari operasi perusahaan i pada akhir tahun t

- b) Menentukan koefisien dari regresi *Total Accrual*.

*Discretionary Accrual* merupakan perbedaan antara *Total Accrual* (TACC) dengan akrual *Non Discretionary Accrual* (NDACC). Langkah awal untuk menentukan *Discretionary Accrual* yaitu dengan melakukan regresi pertahun secara *cross-section* sebagai berikut:

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada akhir tahun t

$TA_{it-1}$  = Total Aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada akhir tahun t

$PPE_{it}$  = Property, plant and equipment perusahaan i pada akhir tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon_{it}$  = error term perusahaan i pada tahun t

c) Menentukan *Non Discretionary Accrual*

Regresi yang dilakukan di tahap (2) menghasilkan koefisien  $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ . Koefisien tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi akrual non diskresioner secara *cross-section* melalui persamaan berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$NDACC_{it}$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada akhir tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = perubahan pendapatan perusahaan i pada akhir tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada akhir tahun t

$PPE_{it}$  = Property, plant and equipment perusahaan i pada akhir tahun t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon_{it}$  = error term perusahaan i pada tahun t

d) Menghitung Nilai *Discretionary Accrual*

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it}} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$  = *Discretionary Accrual* perusahaan i pada akhir tahun t

$TACC_{it}$  = *Total Accrual* perusahaan i pada akhir tahun t (yang

diperoleh dari rumus 1)

$TA_{it}$  = Total Aset perusahaan i pada akhir tahun t

$NDACC_{it}$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t-1

### C. Uji Kualitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji hipotesis dan Analisa Data

Analisis Statistik digunakan untuk menganalisis data tetapi tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, analisis ini digunakan untuk menyajikan data sehingga data yang ditampilkan tidak hanya berbentuk angka tetapi juga memiliki penjelasan mengenai karakteristik atau keadaan data tersebut.

Uji asumsi klasik digunakan untuk memperdiksi nilai variabel independen, dan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, asumsi yang dipenuhi antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menunjukkan arah dari hubungan antar variabel tersebut. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang dilakukan dengan melihat perbandingan antara koefisien regresi dengan *standard error of coefficient*. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika nilai nilai probabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

##### A. Hasi Pemilihan Sampel

Berdasarkan kriteria sampel yang telah dijabarkan sebelumnya, maka sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1  
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2015	272
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tahun 2014 - 2015	(30)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan	(52)
Perusahaan yang memiliki variabel tidak lengkap	(26)
Perusahaan yang menjadi data <i>outlier</i> dalam penelitian	(30)
Jumlah observasi total periode penelitian	134
Sampel perusahaan selama 1 tahun	67

##### B. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4.2  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
AKB	134	-0,9389	3,1722	0,0626	0,3808
SHP	134	0	1	0,60	0,491
MLB	134	-0,3700	0,2640	-0,8240	-0,1242

Sumber : Hasil olah data (2016)



Tabel diatas menunjukkan data arus kas bebas (AKB) memiliki nilai minimum data sebesar -0,9389 % dan nilai maximum data sebesar 3,1722 % dengan rata-rata sebesar 0,0626 % dan standar deviasi sebesar 0,3808 %. Siklus Hidup Perusahaan (SHP) dengan standar deviasi 0,491, memiliki nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan yang berada pada tahap *growth*, dan nilai maximum 1 yaitu perusahaan yang berada pada tahap *mature/ stagnant*, dan untuk variabel SHP tidak memiliki nilai rata- rata karena menggunakan variabel dummy. Variabel manajemen Laba (MLB) memiliki nilai minimum sebesar -0,3700 dan maximum sebesar 0,2640, dengan rata- rata -0,8240 dan standar deviasi -0,1242.

#### C. Uji Asumsi Klasik

Nilai *Asymp-sig (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar  $0,205 > 0,05$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin Watson Test yang diperoleh sebesar 2,009 berada diantara daerah  $Du < DW < 4-dU$ . Artinya data dalam model regresi tidak mengandung autokorelasi. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai siginfikansi  $> 0,05$ . maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

TABEL 4.3  
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	1,067	0,205	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data (2016)

TABEL 4.4  
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
AKB	0,990	1,010	Non multikolinearitas
SHP	0,990	1,010	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

TABEL 4.5  
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,009	1,7482	2,218	Tidak mengandung Autokorelasi

Sumber : Hasil olah data (2016)

TABEL 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
ABS_RES	AKB	0,855	Non heteroskedastisitas
	SHP	0,615	Non heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data (2016)

#### D. Uji Hipotesis

Variabel arus kas bebas (AKB) memiliki koefisien regresi sebesar 0,064 (positif) dengan  $p - value$  (sig) sebesar  $0,025 < \alpha 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan adanya dana arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan bagi pihak *agent* untuk melakukan manajemen laba. Karena dana arus kas bebas dapat diturunkan oleh perusahaan dengan cara menurunkan nilai laba pada laporan keuangan. Pihak *principal* yang tidak mengetahui adanya manipulasi dalam laba perusahaan dan pos keuangan terkait arus kas bebas maka tidak akan menuntut adanya pembagian dari adanya dana arus kas bebas tersebut untuk kesejahteraan mereka, sehingga pihak *agent* dapat menggunakan dana arus kas bebas tersebut untuk investasi perusahaan yang belum tentu menguntungkan bagi perusahaan tetapi hanya memberikan keuntungan bagi pihak *agent*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Noor *et al.*, (2005), Bhundia (2012), Nekhili (2016), Chung *et al.*, (2005), dan Aini *et al.*, (2005).

Variabel siklus hidup perusahaan (SHP) memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 (negatif) dengan  $p - value$  (sig) sebesar  $0,595 > \alpha 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap terhadap manajemen laba. Dengan demikian, Hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tahapan siklus hidup yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi dasar dilakukannya manajemen laba dalam perusahaan. perusahaan yang berada pada tahap *stagnant* belum tentu tidak melakukan manajemen laba seperti yang dilakukan pada tahap *growth* ataupun *mature*. Hal ini dikarenakan kondisi dan kompetisi yang dialami oleh perusahaan berbeda – beda sehingga tindakan manajemen laba bukan hal yang harus dilakukan jika dinilai dari aspek siklus hidup perusahaan. Sesuai dengan indikator penilaian siklus hidup perusahaan, tingkat deviden yang dibayarkan, umur perusahaan, dan tingkat penjualan yang tinggi ataupun rendah tidak menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hastuti (2011), Anggraini (2012), Kusumawati dan Cahyati (2014) yang menunjukkan hasil negatif signifikan pada pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

TABEL 4.6  
Nilai Koefisien *adjusted R<sup>2</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,417(a)	,174	,155	,1142821	2,009

a Predictors: (Constant), SHP, FCF

b Dependent Variable: MLB

Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,155 dapat diartikan bahwa variabel

manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel arus kas bebas dan siklus hidup perusahaan sebesar 15,5%, sedangkan sisanya 84,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

TABEL 4.7  
Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	t-value	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	-0,079	-4,703	0,000	
AKB	0,064	2,261	0,025	Signifikan
SHP	-0,012	-0,533	0,595	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data (2016)

Hasil uji regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$MLB = -0,079 + 0,064 AKB - 0,012 SHP + e$$

## V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
2. Siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

### B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai pengaruh arus kas bebas dan siklus hidup perusahaan terhadap praktik manajemen laba, sehingga nilai koefisien determinasi yang diperoleh masih sangat rendah yaitu sebesar 15,5%
2. Periode penelitian hanya dilakukan selama 2 tahun (2014 – 2015) sehingga tingkat generalisasi dari hasil penelitian ini masih rendah dan belum mampu memberikan gambaran mengenai perilaku manajemen laba dalam jangka panjang.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap dan bervariasi, dengan menambahkan variabel bebas struktur dewan komisaris, kompensasi bonus, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan sebagainya
2. Untuk penelitian yang akan datang, dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar lebih representatif dalam menjelaskan perilaku manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian, 2013, "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 15, Nomor 1, Mei 2013, Hlm 27- 42.
- Anggraini, Anggi Ratna, 2012, "Pengaruh Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba", Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang.
- Anis, Chariri dan Imam Ghozali, 2003, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Arieska, Metha dan Barbara Gunawan, 2011, "Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 13 Nomor 1, Mei 2011, Hlm 13-23.
- Beattie, Vivien, *et.al*, 1994, "Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach", *Journal of Bussiness Finance and Accounting*, Vol. 21 Nomor 6, September 1994, Hlm 791-811.
- Bhundia, Amalendu, 2012, "A Comparative Study Between Free Cash Flow and Earnings Management", *Business Intelligence Journal*, Volume 15 Nomor 1. Januari 2012, Hlm 123-129.
- Chung, R., Firth M., dan Kim J.B, 2005, "Earnings Management: Surplus Free Cash Flow and External Monitoring", *Journal of Business Research*, Volume 58 Nomor 6. 2005, Hlm 766-776.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, Amy P. Sweeney., 2000, "Earnings Management", *The Accounting Review*, Volume 70, Nomor 2, April 1995, Hlm 193-225.

- Handayani, Sri, 2010, “Indikasi Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008”, Thesis, Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hastuti, Sri, 2011, “Titik Kritis Manajemen Laba pada perubahan Tahap Life Cycle Perusahaan: Analisis Manajemen Laba Rill Dibandingkan dengan Manajemen Laba Akrual”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8, Nomor 2, Desember 2011, Hlm 107-122.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2013, *Pernyataan Standar Akuntansi No.1 Revisi 2013, Penyajian Laporan Keuangan*.
- Jones, Stewart., dan Rohit Sharma, 2001, “The Impact of Free Cash Flow, Financial Leverage and Accounting Regulation on Earnings Management in Australia’s ‘Old’ and ‘New’ Economies”, *Managerial Finance*, Volume 27 Nomor 12. 2001, Hlm 18-39.
- Khan, Abdul., dan Stephen Mayes., 2009, “*Transition to Accrual Accounting*”, <http://http://blog-pfm.imf.org/files/fad-technical-manual-2.pdf>, diakses pada 30 Mei 2016.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari., dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2013, “Pengaruh Arus Kas bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, Nomor 3, 2013, Hlm 1-9.
- Kusumawati, Endang., dan Ari Dewi Cahyati, 2014, “Pengaruh Siklus Hidup dan Ukuran Perusahaan terhadap Earnings Management”, *El-Muhasaba*. Volume 5, Nomor 1, Januari 2014, Hlm 53- 74.
- Nekhili, Mehdi, 2016, “Free Cash Flow and Earnings Management: The Moderating Role of Governance and Ownership”, *The Journal of Applied Bussiness Research*, Volume 32 Nomor 1. Februari 2016, Hlm 255-268.
- Noor, Nurul Fitri Mohd., Zuraidah Mohd Sanusia., Lee Teck Heang., Takiah Mohd Iskandar., dan Yusarina Mat Isa, 2015, “Fraud Motives and Opportunities Factors



on Earnings Manipulations”, *Procedia Economics and Finance*, Volume 28, 2015, Hlm 126-135.

Salno, H.M., dan Baridwan, 2000, “Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 3, Nomor 1, 2000, Hlm 17-34.

Susetyo, Arief, 2006, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di BEJ Periode 2000-2003”, Skripsi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia: Jakarta.

Suwardjono, 2013, *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, cetakan keenam, BPFY Yogyakarta : Yogyakarta.

Vidyastuti, Deshinta., 2012, “Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap aktivitas akuisisi”, Thesis, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Watts, Ross L., dan Jerold L Zimmerman, 1986, *Positive Accounting Theory*, Prentice Hall International Editions: New Jersey.

Wulandari, Ndaruningputri., dan Widaryanti, 2008, “Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Laba dan Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”, *Fokus Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2008, Hlm 1-23.

Xie, Bao, Wallace N. Davidson., dan Peter J. Dadalt., 2001., “Earnings Management and Corporate Governance: The Role of Board and The Audit Committee”, Working Paper, Southern Illinois University: Carbondale.